

Pendidikan Islam Dari Sudut Pandang Kehidupan Manusia

¹Tria Mauliza, ²Aziche Calista Mayo, ³Cameilah Az-zahra, ⁴Tsabita Helwena,
⁵Wismanto

^{1,2,3,4,5}Universitas Muhammadiyah Riau

¹230501110@student.umri.ac.id, ²230501232@student.umri.ac.id,

³230501248@student.umri.ac.id, ⁴230501115@student.umri.ac.id, ⁵wismanto29@umri.ac.id

Korespondensi penulis : 230501110@student.umri.ac.id

ABSTRACT. *Islam uses the teachings of the Koran and Hadith and enriches them through the interpretations and tawir of scholars who provide clear and in-depth explanations of various controversies that exist in the world of education. Islam is a universal, holistic and comprehensive system of life that establishes the order of human life as a whole. As a guide to life, Islam regulates everything related to life, from the simplest things to the most complicated. Both in the fields of politics, economics, education, arts, social culture and other aspects. Islam means true faith and regulates matters related to the economy. If a country's economy (national economy) uses the Al-Quran and Hadith as the basis for its implementation, of course the national economy will run well and run in line with the rules. However, in fact, not all Islamic countries in the world have implemented this basis. Islam is the spirit of a lifestyle whose teachings demand salvation in the world and the hereafter, even in human civilization in the form of rahmatan lil' alamin.*

Keywords : *Islamic education as a way of life*

ABSTRAK. Islam menggunakan ajaran Al-Quran dan Hadits serta memperkayanya melalui tafsir dan ta'wir para ulama yang memberikan penjelasan secara gamblang dan mendalam terhadap berbagai kontroversi yang terdapat dalam dunia pendidikan. Islam adalah sistem kehidupan yang universal, holistik, dan komprehensif yang menetapkan tatanan kehidupan manusia secara utuh. Sebagai pedoman hidup, Islam mengatur segala sesuatu yang berkaitan dengan kehidupan, dari hal yang paling sederhana hingga yang paling rumit. Baik dalam bidang politik, ekonomi, pendidikan, seni, sosial budaya dan aspek lainnya. Islam berarti keimanan yang benar dan mengatur hal-hal yang berkaitan dengan ekonomi. Jika perekonomian suatu negara (perekonomian nasional) menjadikan Al-Quran dan Hadits sebagai landasan pelaksanaannya, tentu perekonomian nasional akan berjalan dengan baik dan berjalan selaras dengan aturan. Namun nyatanya belum semua negara Islam di dunia menerapkan landasan tersebut. Islam adalah ruh gaya hidup yang ajarannya menuntut keselamatan dunia dan akhirat, bahkan dalam peradaban manusia dalam bentuk rahmatan lil' alamin.

Kata kunci :

PENDAHULUAN

Kepercayaan Islam merupakan Way Of Life yang menjamin kebahagiaan hidup pemeluknya di dunia serta akhirat kelak (Ar rahmany and Ummah 2021; Khoironi and Muhid 2020; Stark 2020; Zubari, Nur illahi 2022). Syaratnya, segala aturan yang terdapat didalamnya wajib dijalankan. Adapun dasar agama islam, adalah al Quran serta Al Hadist. Al Quran yang sudah diwahyukan pada Rasul-Nya bermanfaat buat diajarkan kepada manusia. ialah Rahmat, hidayah serta petunjuk, namun akan lebih tepat dinyatakan bahwa beliau ialah petunjuk bagi kehidupan umat islam. Petunjuk yang menuntun manusia ke arah jalan yang lurus, yaitu dalam konteks usaha menyeluruh antara yang baik serta yang buruk.

Pendidikan secara umum dapat dipahami sebagai suatu lembaga yang bernilai tinggi. Hal ini juga dapat digunakan untuk meningkatkan proses pembelajaran sehingga guru dapat membantu siswanya mencapai potensi maksimalnya dengan mengembangkan spiritualitas, pengendalian diri, kepribadian baik, kecerdasan, akhlak, budi mulia, dan sifat-sifat lain yang diharapkan dari dirinya sebagai individu, anggota masyarakat dan bangsa. Oleh karena itu, pendidikan Islam merupakan suatu proses yang dirancang untuk mengeluarkan potensi individu dan mempersiapkan mereka untuk berpartisipasi dalam masyarakat yang beragam dan inklusif (pluralisme). Misalnya mengingat berbagai persoalan pendidikan dinegara kita selalu diantara diskusi yang tak kunjung selesai, dan semakin buruk pertarungan yang kita temui semakin carut-marut, sehingga potret pendidikan semakin terlihat buram. Sekalipun pemerintah telah memberikan kebijakan untuk membantu kemajuan pendidikan, seperti menggalakkan pendidikan berkarakter sejak 2013 yang lalu, mayoritas penduduk tetap menggunakan bunyi parau sebagai respons terhadap jenis bunyi tertentu.

Ditinjau dari usaha pemerintah untuk memperbaiki keadaan yang memang sudah seakan dipertontonkan kepada kita semua baik didepan mata maupun melalui media (Amir Husen, Umar Natuna, M. Ridho Hidayat, Zalisman 2023). Berbagai tontonan akhlak yang buruk, dekadensi moral yang parah, mulai dari pemerkosaan, pencurian, korupsi, pembunuhan, dan lain sebagainya. Maka pendidikan karakter yang mengacu kepada pancasila dan semuanya tidak bertentangan dengan nilai-nilai keislaman menjadi solusinya.

Delapan belas karakter pendidikan yang ditumbuhkembangkan berdasarkan nilai-nilai pancasila yaitu pendidikan karakter religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial dan bertanggungjawab (Elbina Saidah Mamla 2021). Beberapa diantara karakter pendidikan tersebut sudah pernah di teliti seperti pendidikan karakter religius (Isnaini et al. 2023; Isran Bidin, Muhammad Isnaini, Misharti, Wismanto 2022; KEMENDIKNAS 2011; Kusuma 2018; Muslim et al. 2023; Sri Indriyani, Neriani Dzakhirah Nur Assyifa Maya Wulan sari 2023; Syukri, Abdul Rouf, Wismanto 2023; Wismanto, Ananda et al. 2024), karakter jujur (Elbina Saidah Mamla 2021; Muslim et al. 2023; Pendidikan and 2018 n.d.), karakter toleransi (Aswidar and Saragih 2022; Marintan Marintan and Priyanti 2022; Rahmawati and Harmanto 2020; Sari 2016; Wahyuddin, Imam; Cahyono, Fajar; Alfaris 2022), karakter disiplin (Aswidar and Saragih 2022; Rusli Ibrahim, Asmarika, Agus Salim, Wismanto n.d.; Wuryandani et al. 2014), karakter kerja keras (KEMENDIKNAS 2011; Marzuki and Hakim 2019), karakter kreatif, karakter mandiri, karakter demokratis dan yang lainnya.

Untuk mewujudkan nilai-nilai karakter tersebut tentu diperlukan manajemen pengelolaan pendidikan yang baik oleh kepala sekolah (Deprizon, Radhiyatul Fithri, Wismanto, Baidarus 2022; Hamzah, Tuti Syafrianti, Bambang Wahyu Susanto, Wismanto 2022; Mardhiah, Amir Husin, Muhammad Imaaduddin Masjunaidi 2022; Muslim et al. 2023; Syukri, Abdul Rouf, Wismanto 2023), kurikulum yang mendukung (Deprizon, Radhiyatul Fithri, Wismanto, Baidarus 2022; Dina et al. 2022; Roza 2004; Wismanto, Hitami, and Abu Anwar 2021), guru-guru yang kompeten dibidangnya (Asmarika, Amir Husin, Syukri, Wismanto 2022; Asmarika, Syukri, Mohd. Fikri Azhari, Mardhiah 2022; Fitri, Nursikin, and Amin, Khairul 2023; Junaidi, Andisyah Putra, Asmarika, Wismanto n.d.; Marzuenda, Asmarika, Deprizon, Wismanto 2022; Rusli Ibrahim, Asmarika, Agus Salim, Wismanto n.d.; Susanto and Lasmiadi, A. Muallif, Wismanto 2023; Wismanto, Alhairi, Lasmiadi, A Muallif 2023; Wismanto n.d.), kerjasama dengan orangtua walimurid yang baik, peningkatan sumberdaya manusianya (guru dan tendik) serta hal-hal lainnya yang diperlukan (Junaidi, Zalisman, Yusnimar Yusri, Khairul Amin 2021; Khairul Amin, Imam subaweh, Taupik Prihatin, Yusnimar Yusri 2022). Jika pendidikan karakter ini bisa berjalan dengan baik, maka lembaga pendidikan bisa akan mampu membantu peserta didik kita untuk bisa terhindar dari perbuatan yang mengarah pada kesyirikan (Wismanto., Zuhri Tauhid. 2023; Wismanto Abu Hasan 2018).

Memanfaatkan lulusan yang nonkompetitif adalah hal yang lumrah. Selain itu, bidang profesi seseorang, seperti pengamatan dan pengembangan pendidikan Islam, berusaha memahami dan memperdalam seluruh aspek kehidupan. Dalam melakukan kajian ini, para pemerhati dan pengembang pendidikan ulama dalam konteks ini adalah modal esensial yang abadi. Artinya berusaha memahami ajaran dan nilai-nilai dasar yang terkandung dalam Al-Quran dan Hadits Nabi Muhammad SAW, termasuk dan memperhatikan khazanah ilmu Islam klasik dalam bidang pendidikan, serta memperhatikan kesulitan dan kesulitan yang dihadapi. Kenyamanan disebabkan oleh pendidikan global terkini. mendidik. Namun contoh ini selalu memperhatikan Al-Quran dan Hadits, permata pemikiran Islam klasik dalam bidang pendidikan, serta metode keilmuan dan pengalaman pendidikan yang muncul dalam masyarakat kontemporer pada abad ke-19 dan ke-20.

Sebagai ilmu pendidikan Islam mempunyai fungsi, yaitu, berteori itu sederhana. Hal ini diteorikan sebagai pemahaman Islam tentang aspirasi sekaligus menjadikan pendidikan sebagai hak asasi manusia. Tidak jelas apakah konsep ini dimaksudkan untuk memajukan pemahaman komponen pendidikan, untuk menciptakan kerangka konseptual baru dalam pengajaran dan pembelajaran, untuk mengembangkan konten dan metodologi pengajaran,

atau untuk mengembangkan ilmu-ilmu sosial yang secara konseptual masuk akal, masuk akal secara konseptual, dan secara konseptual memang demikian. beralasan. Di sisi lain, mudah untuk membangun rasa percaya diri saat melakukan tugas profesional. Muhammad 'Athiyah al-Abrasyi telah menyebutkan lima tujuan pendidikan Islam abad ke-1 yang digariskan oleh Al-Farbiyah Al-Islamiah dan Falsafatuha(Choiriyah, Saprida, and Sari 2021; Jauhari 2022; Mariani 2022; Muid and Luthfillah 2016), yaitu:

- A. Untuk membantu membangun akhlak yang mulia. Islam menetapkan bahwa pendidikan akhlak adalah inti dari pendidikan Islam.
- B. Untuk mempersiapkan kehidupan akhirat, pendidikan Islam memperhatikan kedua aspek keagamaan dan keduniaan sekaligus.
- C. Menanamkan ruh ilmiah dalam pelajaran sehingga siswa dapat mempelajari materi bukan hanya untuk mendapatkan ilmu, tetapi juga untuk menumbuhkan minat dalam bidang seperti seni, sains, dan eksak.
- D. Menyediakan kursus profesional, teknis, dan bisnis agar dia dapat menguasai profesi, teknik, dan bisnis tertentu sehingga dia dapat mencari rezeki secara mulia sambil mempertahankan aspek keagamaan dan kerohanian.
- E. Persiapan untuk menghasilkan uang dan pemilihan segi-segi pemanfaatan Pendidikan Islam tidak semata-mata berfokus pada kepercayaan, akhlak, atau spiritualitas, itu juga memperhatikan manfaat dalam tujuan, kurikulum, dan aktivitasnya. Tidak mungkin mencapai kesempurnaan manusia tanpa memadukan kepercayaan dan ilmu pengetahuan. Menurut kebijaksanaan penulis, tujuan pendidikan islam adalah untuk meningkatkan moral pendidikan hingga derajat kenabian.

METODE PENELITIAN

Penelitian Kualitatif dengan pendekatan studi kepustakaan digunakan sebagai metode penelitian ini, yaitu penelitian bersumber dari buku-buku dari berbagai sumber dan tulisan yang berkaitan dengan subjek penelitian baik langsung maupun tidak langsung dengan penelitian penulis. Jenis penelitian ini bersifat deskriptif analitis karena mengumpulkan banyak pendapat peneliti dan ahli untuk kemudian mengkaji dan menganalisis hingga sampai pada suatu kesimpulan kesimpulan. Pengumpulan data dilakukan dengan metode induktif yaitu suatu proses berpikir yang dimulai dengan sepotong informasi tunggal atau spesifik diikuti dengan kesimpulan umum. Data dianalisis menggunakan metode deskriptif analitis, yaitu mengumpulkan informasi dari berbagai pendapat peneliti dan para ahli untuk dianalisis lebih lanjut hingga akhirnya memberikan kesimpulan deskriptif dan analitis

PEMBAHASAN DAN HASIL

Pendidikan biasanya didefinisikan sebagai upaya yang sadar dan direncanakan untuk mewujudkan proses belajar yang efektif (Mustafa 2022; Mustafa and Suryadi 2022; Robiati, Lion, and Rohaetin 2022) supaya peserta didik mampu mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual, pengendalian diri, kecerdasan, akhlak, budi mulia, dan keterampilan yang diperlukan untuk diri mereka sendiri, masyarakat, dan negara. Akibatnya, pendidikan Islam adalah proses yang diakui untuk meningkatkan potensi seseorang sehingga mereka siap untuk berpartisipasi dalam masyarakat yang pluralistik. Oleh karena itu, mengingat banyaknya masalah pendidikan di negara kita yang terus dibahas yang tidak kunjung selesai, dan masalah yang kita hadapi semakin kompleks, sehingga gambaran pendidikan semakin kabur. Pemerintah sebenarnya memberikan anggaran untuk mendukung pembiayaan pendidikan, tetapi masih masyarakat berteriak dengan keras terhadap banyak masalah. Dalam hal lulusan yang tidak pesaing. Menambahkan bagian pendidikan tambahan sering terdengar dan terlihat seperti mereka bertindak amoral, bahkan anarkis, dan seperti halnya. Kenyataan ini menyedihkan, tetapi secara kompetitif secara nasional karena peningkatan nilai UAN dalam bisa dinilai apakah ada kemajuan setiap tahunnya. Namun demikian apakah itu diakui atau tidak, itu hanyalah peningkatan angka bukan perkembangan kualitas jiwa individu, karena fakta menunjukkan malah lebih banyak generasi yang terserang mengalami berbagai dekadensi kognitif, spiritual, dan emosional.

Karena kegiatan pendidikan lebih berfokus pada masalah fundasional filosofis, berbicara tentang pendidikan Islam mungkin terkesan sangat idealis dan utopis ,operasi, tetapi ajaran Islam sebagaimana yang terkandung dalam al-Qur'an dan sunnah Nabi Muhammad sebenarnya sangat kaya dengan doktrin dan prinsip dasar yang penting, dalam beberapa aspek kehidupan manusia. Ini bisa digali dan memahami bidang keahlian sesuai dengan disiplin Islam, seseorang seperti peninjau dan pengembang pendidikan Islam akan berusaha untuk mengidentifikasi dan mengambilnya dari berbagai aspek kehidupan.

Para ulama atau pemerhati dan pengembang pendidikan adalah modal perenial-esensial maksudnya berusaha untuk memahami prinsip dan ajaran dasar yang terdapat dalam al-Qur'an dan hadist Rasulullah saw., bersama dengan mengintegrasikan dan mempertimbangkan kekayaan intelektual muslim tradisional dalam bidang Pendidikan. Sederhananya jika kita melihat dari segi terminologinya, pendidikan Islam adalah pendidikan dengan warna atau corak Islami dapat dikatakan bahwa itu adalah persoalan teori rasional-logis dan pendidikan empiris yang bersumber dari sumber ajaran Islam yaitu Alquran dan hadis. Ibarat mata pencaharian, pendidikan adalah bisnis manusia untuk mengembangkan

seluruh potensi kemanusiaannya untuk pengembangan kualitas hidup (di dunia dan di akhirat). Pada penggalan kedua, pendidikan berbicara tentang humanisasi seorang pria. Potensi inti yang ingin dikembangkan antara lain, misalnya, ilahi, cenderung baik, bebas memilih, pengetahuan, kreativitas, dll. Jika iya, maka pendidikan Islam adalah itu pekerjaan pengabdian dalam pengembangan potensi dasar manusia ilahi, diberkahi dengan baik, pengetahuan, pemikiran, kekhalfahan dan bertindak tegas. Mengembangkan potensi ilahi adalah satu hal dapat dipastikan pendidikan Islam mencakup hal-hal yang berkaitan dengannya bersama Tuhan dan menuntun kita hidup dengan sikap saleh, yaitu untuk mengabdikan pada rezeki-Nya. Artinya setelahnya Aturan Tuhan sama dengan potensi pengembangan kemanusiaan terhubung dengan manusia dan alam semesta. Jika dipikir-pikir, hal ini dapat mendukung pembangunan dengan lebih baik potensi khilafah manusia yaitu pengembangan kemampuan jaga alam dan manusia dengan pengertian kedudukan seseorang sebagai hamba Allah (abdullah).

Jika kita kembali pada konsep dasar pendidikan Islam adalah pelatihan dengan fase, keseimbangan, keluaran, berguna bagi diri sendiri, masyarakat dan lingkungan, misalnya Q.S. al-Maidah, ayat 2. Kesimpulan yang dapat diambil oleh penulis baris tersebut menekankan, hakikat pendidikan Islam dapat dipahami dan dianalisis dan dikembangkan dari Al-Qur'an dan hadist. Sebagai suatu sistem, pendidikan Islam merupakan satu kesatuan apa yang sehat mengandung beberapa komponen terkait mencapai tujuan. Diantara komponen yang sangat penting Dari sudut pandang penulis, ini tentang landasan dan tujuan Pendidikan Agama Islam. Fondasi yang disebutkan di sini harus terjamin hasil pendidikan menjadi pribadi yang terbaik. Meskipun tujuan ini dengan sendirinya memberikan arah yang jelas. Karena sasarannya adalah seorang teladan kurikulum yang menetapkan metode, teknik, atau strategi pembelajaran untuk mengajar. Oleh karena itu, apa yang didahulukan antara landasan dan tujuan pelatihan? Sebuah analogi yang bisa penulis gunakan sebagai deskripsi Di sini, misalnya, seseorang sedang bepergian menentukan alamat atau alamat atau sarana transportasi. Mengapa seseorang mencapai tujuannya? Bagaimana seseorang bisa berhasil dalam pendidikannya. Sama halnya dengan sebab dan akibat, terkadang seseorang berpikir akibat daripada sebab. Pendidikan didasarkan pada kebaikan dan kebenaran. Sebaliknya Tujuan pendidikan adalah mencapai kebaikan dan kebenaran (Mukti and Imron Rosadi 2022). Jika Jadi tujuan pendidikan kita cukup jelas yaitu menjadi Orang yang terbaik dan ikhlas menurut Allah dan landasannya harus diperbaiki sesuai dengan kehendak-Nya. Itu saja Inilah tujuan pendidikan yang umum dan lebih luas. Namun saat kita menariknya Sistem

pendidikan kita memiliki banyak tujuan berbeda yang perlu diatasi menyelenggarakan pelatihan sesuai dengan penyelenggara.

Proses pendidikan dalam Islam merupakan suatu rangkaian yang tidak dapat dipisahkan proses penciptaan alam semesta. Memahami hakikat pendidikan Islam pertamanya harus dipahami sebagai titik tolaknya, sebagai sumbernya, yakni proses penciptaan alam dan hubungannya dengan penciptaan manusia dan tugas-tugas kehidupan manusia di muka bumi. Dalam pelajaran Islam, penciptaan manusia mengarah kepada al Khaliq (sang pencipta), Q.S. Al Ra'du : 16, Al Zumar : 62, dst. Allah menciptakan alam semesta ini berkembang menurut hukum dan ketetapan-Nya (Q.S. ke Mulk: 3, ke Furqan: 25, Nuh: 15, dst). kecuali ada al Khaliq, Allah disebut juga ar Rabeno yang artinya memerintah, mengatur, penyembuhan juga merupakan olahraga. Tak terkecuali lafadz al Rabb ini tafsir dengan Allah dan mengandung makna tarbiyah (yang mengembangkan seseorang sedikit demi sedikit, selama proses tersebut sampai akhirnya sempurna), sehingga disebut juga murabbi (yang bersifat instruktif). Demikianlah Rabb al 'alamin Allah adalah orang yang mengarahkan, mengatur dan meningkatkan proses kreatif alam semesta ini dan mengembangkannya secara dinamis. Fungsi ini dapat kita pahami sebagai fungsi rububiyah Allah kepada alam semesta yang dengan kata lain merupakan fungsi rububiyah Latihan Tuhan untuk alam semesta ini (Wismanto Abu Hasan 2016, 2018). Melalui proses kreatif alam ke alam semesta yang berkembang dan pencapaian tujuan Ciptaannya, Allah menciptakan manusia sebagai khalifah permukaan bumi (Q, S, al Baqarah: 30, al An'am: 165). Dengan adopsi manusia sebagai khalifah, termasuk pemahamannya pada dasarnya manusia mempunyai misi khusus dari Tuhan untuk menjadi Menghormati semua keinginan penerus, agen atau otoritasnya, Kekuatan, misi dan perannya di alam semesta ini. Untuk melaksanakan tugas yang dipercayakan Tuhan menciptakan dan menyediakan alat dan semua sumber daya yang dibutuhkan semaksimal mungkin. Tuhan menciptakan manusia dengan struktur kreatif yang cukup lengkap (Q.S. hingga Tin:4). Omong-omong Tuhan pun memberikan bimbingan dan arahan seperti itu orang mampu memenuhi tugas dan misinya dalam hidup khalifah juga sedang dalam suasana hati yang baik. Untuk mengkonfirmasi hal ini Proses dan penciptaan ini merupakan proses dan tugas rububiyya itulah hakikat pendidikan Islam yang sebenarnya. Jadi pada dasarnya kita bisa menyimpulkan Pendidikan Islam merupakan keseluruhan proses dan tugas rububiyah Tuhan melawan manusia. Dari proses kreatif, pertumbuhan, pengembangan sampai menjadi sempurna. Itu diikuti kepemimpinan dan pengarahan dalam pelaksanaan tugas-tugas manusia khalifah dengan cara terbaik. Berdasarkan itu, kawan bertanggung jawab atas terselenggaranya pendidikan Islam dan seluruh hidupku di negara ini.

Jadi dalam hal ini, semuanya orang tua atau generasi tua bertanggung jawab dalam membesarkan anak dan mengarahkan serta mengarahkan mereka agar mereka dapat turun temurun dan mengembangkan tugas-tugas khilafah secara berkelanjutan.

Seperti yang dikatakan Al-Quran, itu saja Allah berfirman bahwa tujuan diciptakannya jin dan manusia adalah maka mereka menyembah-Nya (wa maa khalaqtu al Jinna wa al insa illaya liya'buduuna). Ayat ini mengisyaratkan bahwa segala tindakan, pikiran atau perasaan selalu diarahkan kepada Allah swt. Dan tujuan Tuhan menciptakan manusia adalah puncaknya tujuan terakhir pendidikan Islam. pikir pencuri, di kalangan profesional pendidikan Muslim yang merumuskan tujuan sebagai hamba yang diciptakan untuk menyempurnakan pendidikan Islam Menyembah Tuhan adalah; Ali Asyraf dalam salah satu karyanya "New Horizons in Islamic Education" disusun dari hasil konferensi tersebut. dunia pendidikan Islam yang pertama dikatakan: tujuan akhir dari pendidikan Islam adalah lambang ketundukan atau penyerahan total kepada Tuhan dan pada tingkat individu, masyarakat dan kemanusiaan pada umumnya (Minarti 2022).

Padahal menurut pendapat Muhammad Munir Mursy kitabnya al Tarbiyah al Islamiyah Ushuluhaa wa Tathawwuraha fi al Bilad al Arabiyah" katanya: wa tudufu al tarbiyah al islamiyah ila tansyi'ah al insan alladzi ya'budullaha wa yakhsyaahu (pendidikan Islam pada dasarnya bertujuan untuk memperbaiki manusia berdoa kepada Tuhan dan takut kepada-Nya). berbeda seperti yang dikatakan Abdul Fattah Jalal dalam bukunya Min al Ushul al Tarbiyah fi al Islam" juga mengatakan: kaana al hadaf al kulli li al tarbiyah fi al islam i'dadu al insan alladzi tanthabiqu 'alaihi shifata allati athlaqaha Allah subhanahu wa ta'ala 'bad al Rahman' (Tujuan umum pendidikan Islam adalah tentang mempersiapkan orang untuk beribadah atau "tinggal" yaitu orang-orang dengan sifat-sifat yang diberikan oleh Tuhan menghormati).

Atribut hamba Tuhan yang menerima kemuliaan secara tidak langsung tercantum dalam Q.S. al-Furqan: 67-77. Yaitu mereka yang Bersainglah dengan doa: Tuhan kami, kabulkan demi kesenangan kita, pasangan dan keturunan kita kami dan jadikanlah kami imam orang-orang bertakwa (Q.S. al-Furqan : 74). Jika kita melihat dari makna dan isinya ayat tersebut, ternyata menjadi puncak dari usaha dan permohonan para hamba Allah diantara orang yang menerima keagungan Allah adalah wa ij'alnaa lilmuttaqiina imam, (jadikan kami imam atau pemimpin bagi mereka yang saleh). Dalam hati kita yang terkecil mungkin timbul sebuah pertanyaan, bisakah kita bercita-cita menjadi pendeta atau pemimpin? Bukan? Nabi pernah menasihati temannya dengan menyebutkan namanya Abdurrahman bin Samurah : Jangan ambisius untuk status. Memang jika diberi posisi karena Jika tujuan Anda demikian,

Anda harus menanggung semua beban dan risiko. Namun jika Anda mendapatkan suatu jabatan bukan karena ambisi Anda (melainkan justru karena itu sesuai dengan keahlian dan kredibilitas Anda Anda mendapat dukungan komunitas), Anda akan terbantu atau membantu memandu kepemimpinan Anda.” Dari: Sekilas hadis ini nampaknya bertentangan dengan ayat tersebut Al Qur'an yang biasa penulis tulis. Tapi jika kita mencoba memahami secara mendalam dan komprehensif ayat-ayat dan Kita bisa berkompromi dalam hadis ini. Perspektif penulis tentang kombinasi tersebut Ayat dan hadits ini menunjukkan bahwa jika seseorang tidak bisa atau tidak mau (dhahir dan internal) Jangan berambisi untuk menangani posisi tersebut atau dipaksa dengan mencari melalui berbagai teknik dukungan komunitas. Karena dapat menyebabkan nepotisme (kepedulian yang lebih besar terhadap kepentingan pribadi dan keluarga) dan sektarianisme (kepentingan kelompok atau faksi tertentu). Sebaliknya jika seseorang dianggap mampu, siap dan pantas mendapatkan keterampilan dan kredibilitas mereka, oleh karena itu, tidak ada larangan dalam keadaan seperti itu. Karena itu datang bersamanya Sehingga dipandang sebagai shaleh di kalangan orang shaleh yang ada.

Mungkin pertanyaan selanjutnya adalah, Lagi pula, siapakah imam bagi orang-orang yang bertakwa? Langkah apa yang harus diambil untuk mempersiapkannya? untuk Menjawab pertanyaan ini memerlukan pemahaman maknanya terlebih dahulu kesalehan itu sendiri. Berdasarkan konteksnya, menurut penulis sebenarnya tidak demikian Definisi taqwa perlu dikemukakan karena jelas maksudnya pembaca sudah mengetahui definisinya bahkan menghafalnya. Namun, Masing-masing mempunyai terminologi yang berbeda. Sama dengan apa yang dimaksud dengan Taqwa dari sudut pandang penulis ada dua misi kemanusiaan di sini. yaitu itba' Syari'atillah dan itba'sunnatillah. Ini itba' syari'atillah mengikuti Al-Qur'an dan ajarannya Sunnah Nabi Muhammad SAW.

Dengan kata lain, orang yang itba' syari'atillah mempunyai kedudukan yang tinggi dalam agamanya. Karena mereka punya stabilitas iman, kedalaman spiritual, keunggulan moral, kepemilikan kesiapan tempur dan komitmen besar dalam pertahanan ajaran Islam yang universal. Sekaligus orang yang itba' sunnatillah kita bisa menggambarkannya sebagai orang yang mengikuti aturan Tuhan berkuasa di alam semesta ini. Misalnya mencoba membaca dan untuk memahami fenomena alam (karena dia adalah bagian darinya dan berada di alam), suatu fenomena sosial (karena ia adalah suatu makhluk fenomena sosial, fisik dan psikologis (yang timbul dari diri sebagai makhluk). individu), fenomena sejarah (karena mereka adalah bagian fase sejarah) (Prayogi 2021). Selain itu, mereka juga menempatkan diri ilmuwan (peneliti/pengamat) akan mempunyai kemampuan menganalisis yang bersifat kritis

dan dinamis dalam memahami segala fenomena yang ada sekitar Mereka memiliki banyak pengetahuan ilmiah dan kematangan profesional sesuai bidangnya.

Selain *itba'syari'atillah* dan *itba'sunnatillah*, hal ini juga harus bisa anda lakukan. menjadi pemimpin, penggerak, motivator, inovator dan juara orang-orang shaleh lainnya. Lalu apa yang harus kita lakukan untuk mempersiapkannya? calon imam atau pemimpin negara yang saleh? Kembali ke firman Allah yang diwahyukan dalam Al-Qur'an Ayat 74 Al Furqa yang mempersiapkan calon imam bagi orang-orang shaleh, dapat dikonstruksi dari azwa, yaitu *qurratu a'yun*, pasangan yang baik dan menyenangkan, pasangan yang mensinergikan hubungan dengan kebersamaan. Di dalam kerajaan pendidikan, kita dapat mengartikannya sebagai suatu sistem pendidikan yang terdiri dari komponen-komponen yang berbeda mempunyai hubungan yang harmonis. Kohesi dan harmoni ini mencakup hubungan yang dialogis dan dialektis (Saihu 2020).

Bukan sekedar ketaatan dan ketaatan pasif Hal ini dapat dilakukan dengan kesepakatan bersama tidak saling mendominasi, menerima satu sama lain sebagai hal yang saling menguntungkan untuk pergi sesukamu, saling percaya jangan saling curiga, hormati satu sama lain dan jangan satu sama lain afirmasi sejati dan kasih sayang timbal balik satu sama lain kebencian dan iri hati. Menciptakan dan meningkatkan solidaritas ada hubungan harmonis antara pasangan kerja dan keluarga beberapa hal yang perlu dipertimbangkan. Seperti yang mereka katakan Nabi Muhammad saw. yang diriwayatkan oleh Abu Dawud di salah satu karya terbesar Ali bin Nayif Asyyuhud dibenarkan pada sa'adah az zaujiyah.

KESIMPULAN

Dari pembahasan yang penulis uraikan di atas dapat kita simpulkan bahwa Islam mempunyai prinsip, konsep dan cara pandang tersendiri dalam segala aspek kehidupan termasuk filosofi dan wawasan pendidikan. Kita dapat memahami dan menganalisis pendidikan Islam dari Al-Quran dan Hadits. Mulai dari landasan dan tujuan, sistem, metode, kurikulum dan segala kebutuhan pendidikan dituangkan dalam firman Allah dan sabda para nabi. Jika dijelaskan dasar pendidikan Islam (kebaikan dan kebenaran) dan tujuannya (menjadi manusia terbaik dan autentik di sisi Allah), penulis yakin tidak akan ada yang namanya kegagalan pendidikan. Mengapa demikian? Karena dasar dan tujuannya sangat jelas. Tidak terpengaruh oleh kecenderungan apa pun. Oleh karena itu, ilmu atau ilmu yang Anda miliki akan menjadi jembatan menuju jalan lurus yang akan ditunjukkan Allah kepada Anda hingga akhirnya Anda mampu merasakan hakikat hidup yang sebenarnya. Bukan ilmu yang dimilikinya yang menjadi benalu yang menyebabkan ia berbuat menyimpang.

Dengan landasan dan tujuan tersebut, maka secara tidak langsung dapat menanamkan sikap baik pada diri peserta didik sebagai generasi penerus bangsa, dan menanamkan sikap baik pada diri guru sebagai pewaris generasi penerus bangsa dalam memberikan pendidikan. Satu hal yang patut menjadi catatan bagi kita sebagai pembentuk generasi profetik adalah pesan revolusioner yang kita terima dari Nabi Muhammad SAW melihat beliau diutus untuk mengejar kesempurnaan akhlak. Dapat dilihat bahwa hakikat pendidikan Islam adalah meningkatkan kualitas akhlak manusia agar dapat menjadi manusia yang sejati dan sempurna serta pewaris akhlak Rasulullah. Memanusiakan segmen pendidikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Amir Husen, Umar Natuna, M. Ridho Hidayat, Zalisman, Wismanto. 2023. "Upaya Pemerintah Dalam Meningkatkan Kualitas 'Guru Profesional' Dalam Menghadapi Pendidikan Di Era Disrupsi." 12:241–51.
- Ar rahmany, Mursyidin, and Rahmatun Ummah. 2021. "Implementasi Nilai Pluralisme Dalam Pendidikan Islam." *Al-Ikhtibar: Jurnal Ilmu Pendidikan* 8(1):46–61. doi: 10.32505/ikhtibar.v8i1.624.
- Asmarika, Amir Husin, Syukri, Wismanto, Rafifah. 2022. "Mengasah Kemampuan Softskills Dan Hardskills Calon Guru SD/MI Pada Metode Microteaching Melalui Pengembangan Media Visual Mahasiswa PGMI UMRI." *Jurnal Hikmah: Jurnal Pendidikan Islam* 11:282–300.
- Asmarika, Syukri, Mohd. Fikri Azhari, Mardhiah, Wismanto. 2022. "PERAN GANDA GURU KELAS DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA DI SDIT AL-HASAN KEC. TAPUNG KAB KAMPAR." 11:301–8.
- Aswidar, Rika, and Siti Zahara Saragih. 2022. "Karakter Religius, Toleransi, Dan Disiplin Pada Siswa Sekolah Menengah Pertama." *Jurnal Imiah Pendidikan Dan Pembelajaran* 6(1):134. doi: 10.23887/jipp.v6i1.43373.
- Choiriyah, Saprida, and Emilia Sari. 2021. "Journal of Islamic Law." *Journal of Islamic Law* 5(1):17–28.
- Deprizon, Radhiyatul Fithri, Wismanto, Baidarus, Refika. 2022. "Mitra PGMI : Sistem Perencanaan Manajemen Pendidikan Di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 (MIN 2) Pekanbaru." *Mitra PGMI : Jurnal Kependidikan MI* 8:100–110.
- Dina, A., D. Yohanda, J. Fitri, and ... 2022. "Teori Kinerja Guru Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan." *Jurnal Edukasi Nonformal* 1(1):149–58.
- Elbina Saidah Mamla, Wismanto. 2021. "Tafsir Maudhu'i Tentang Konsep Pendidikan Karakter Jujur Dalam Al-Qur'an." *At-Thullab* 1(2):16.
- Fitri, Aulia, Mukh Nursikin, and Wismanto Amin, Khairul. 2023. "Peran Ganda Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membimbing Siswa Bermasalah Di SD Islam Al-Rasyid Pekanbaru." *Journal on Education* 5(3):9710–17.
- Hamzah, Tuti Syafrianti, Bambang Wahyu Susanto, Wismanto, Rieskha Tri Adilah. EM. 2022. "Peran Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Manajemen Mutu Pendidikan Di

- Sekolah Dasar Islam Al-Rasyid Pekanbaru.” 4(6):1734–10351.
- Isnaini, Muhammad, Isran Bidin, Bambang Wahyu Susanto, and Ilham Hudi. 2023. “Pendidikan Karakter Religius Dalam Pembelajaran Pancasila Dan Kewirausahaan Pada Mahasiswa Calon Guru MI / SDIT.” 05(04):11539–46.
- Isran Bidin, Muhammad Isnaini, Misharti, Wismanto, Khairul Amin. 2022. “Penguatan Pendidikan Karakter Di Pondok Pesantren Tahfizh Quran Hadits Rabbaniy Internasional Pekanbaru-Riau.” *Journal on Education* 04(04):1448–60.
- Jauhari, Muhammad Insan. 2022. “Relevansi Konsep Pendidikan ‘Athiyah Al-Abrasyi Terhadap Pendidikan Era Modern.” *Tawshiyah: Jurnal Sosial Keagamaan Dan Pendidikan Islam* 17(01):17–33. doi: 10.32923/taw.v17i01.2584.
- Junaidi, Andisyah Putra, Asmarika, Wismanto, Rizka syafitri. n.d. “Pola Komunikasi Guru Dengan Peserta Didik Dalam.” 4(3):1162–68.
- Junaidi, Zalisman, Yusnimar Yusri, Khairul Amin, Wismanto. 2021. “Pengembangan Manajemen Sumber Daya Manusia Di Lembaga Pendidikan Islam.” *AL-FAHIM: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 3(2):131–46. doi: 10.54396/alfahim.v3i2.183.
- KEMENDIKNAS. 2011. “Character Education Implementation Guide Book.” *The Ministry of National Education* 14–16.
- Khairul Amin, Imam subaweh, Taupik Prihatin, Yusnimar Yusri, Wismanto. 2022. “KEMAMPUAN SUMBER DAYAMANUSIA DALAMMENINGKATKAN KUALITAS MANAJEMEN LEMBAGA PENDIDIKAN ISLAMDI ERA DISRUPSI 1Khairul.” 11:204–26.
- Khoironi, Nur, and Abdul Muhiid. 2020. “Pendidikan Islam Dan Upaya Membumikan Kesadaran Pluralisme.” *Dirasat: Jurnal Manajemen Dan Pendidikan Islam* 6(2):144–57. doi: 10.26594/dirasat.v6i2.2207.
- Kusuma, Destiara. 2018. “Pembentukan Karakter Religius Melalui Pembiasaan Sholat Berjamaah.” *Jurnal Kewarganegaraan P-ISSN: 1978-0184 E-ISSN: 2723-2328* 2 No. 2(2):34–40.
- Mardhiah, Amir Husin, Muhammad Imaaduddin Masjunaidi, Wismanto. 2022. “IKHTIAR KEPALAMIS RAUDHATUL MUSHALLIN TANJUNG UNGGAT DALAMMENINGKATKAN EKSISTENSI MADRASAH YANG DIPIMPINNYA MELALUI PERBAIKAN MANAJEMEN.” 11(2):285–94.
- Mariani. 2022. “Tarbiyah Islamiyah: Jurnal Ilmiah Pendidikan Agama Islam PEMIKIRAN PENDIDIKAN ISLAM MENURUT MUHAMMAD ATHIYAH AL-ABRASYI Mariani.” 12(1):1–14. doi: 10.18592/jt.
- Marintan Marintan, Dwi, and Nina Yuminar Priyanti. 2022. “Pengaruh Pola Asuh Demokratis Terhadap Keterampilan Sikap Toleransi Anak Usia 5-6 Tahun Di TK.” *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 6(5):5331–41. doi: 10.31004/obsesi.v6i5.3114.
- Marzuenda, Asmarika, Deprizon, Wismanto, Riska Syafitri. 2022. “STRATEGI GURU PAI DALAMMENGATASI PERILAKU BULLYING DI MI AL – BAROKAH PEKANBARU.” 11:204–26.
- Marzuki, Ismail, and Lukmanul Hakim. 2019. “Strategi Pembelajaran Karakter Kerja Keras.” *Rausyan Fikr: Jurnal Pemikiran Dan Pencerahan* 15(1):79–87. doi: 10.31000/rf.v15i1.1370.
- Minarti, Sri. 2022. “Ilmu Pendidikan Islam: Fakta Teoretis-Filosofis Dan Aplikatif-

Normatif.”

- Muid, Abdul, and M. Ma`shum Luthfillah. 2016. “Implikasi Konsep Tujuan Pendidikan Islam Muhammad `Athiyah Al Abrasyi Terhadap Pendidikan Di Indonesia.” 1–23.
- Mukti, Abdul, and Kemas Imron Rosadi. 2022. “Faktor Yang Mempengaruhi Pendidikan Islam: Sistem Berfikir Kebenaran, Pengetahuan, Nilai Dan Moralitas (Literature Review Manajmen Pendidikan Islam).” *Jurnal Ilmu Hukum, Humaniora Dan Politik* 2(1):1–12. doi: 10.38035/jihhp.v2i1.852.
- Muslim, Yusnimar Yusri, Syafaruddin, Mahyudin Syukri, and Wismanto. 2023. “Manajemen Kepala Sekolah Dasar Islam Dalam Mengembangkan Pendidikan Karakter Religius Di Era Disrupsi (Studi Kasus Di SD Islam Al Rasyid Kota Pekanbaru).” *Journal of Education* 05(03):10192–204.
- Mustafa, Pinton Setya. 2022. “Peran Pendidikan Jasmani Untuk Mewujudkan Tujuan Pendidikan Nasional.” *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan* 8(9):68–80. doi: 10.5281/zenodo.6629984.
- Mustafa, Pinton Setya, and Muhammad Suryadi. 2022. “Landasan Teknologis Sebagai Peningkatan Mutu Dalam Pendidikan Dan Pembelajaran: Kajian Pustaka.” *Fondatia* 6(3):767–93. doi: 10.36088/fondatia.v6i3.2130.
- Pendidikan, N. Rochmawati-Al-Fikri: Jurnal Studi Dan Penelitian, and undefined 2018. n.d. “Peran Guru Dan Orang Tua Membentuk Karakter Jujur Pada Anak.” *Lppm-Unissula.Com*.
- Prayogi, Arditya. 2021. “Paradigma Positivisme Dan Idealisme Dalam Ilmu Sejarah: Tinjauan Reflektif Terhadap Posisi Sejarah Sebagai Ilmu.” *Tamaddun: Jurnal Kebudayaan Dan Sastra Islam* 21(1):75–90. doi: 10.19109/tamaddun.v21i1.8732.
- Rahmawati, Mega, and Harmanto. 2020. “Pembentukan Nilai Karakter Toleransi Dalam Pembelajaran Pendidikanpancasila Dan Kewarganegaraan Bagi Siswa Tunagrahita.” *Journal of Civics and Moral Studies* 5(Vol. 7 No. 1 (2022)):59–72.
- Robiati, Nunik, Eddy Lion, and Sri Rohaetin. 2022. “Efektivitas Metode E-Learning Mata Pelajaran Ekonomi Di Masa Covid-19 Pada Siswa SMA Muhammadiyah 2 Palangka Raya.” *Journal of Environment and Management* 3(3):228–34. doi: 10.37304/jem.v3i3.7670.
- Roza, Yenita. 2004. “ANALISIS PENGGUNAAN TEKNOLOGI KOMUNIKASI DAN INFORMASI PADA SEKOLAH DI KOTA PEKANBARU PROPINSI RIAU.” 1–7.
- Rusli Ibrahim, Asmarika, Agus Salim, Wismanto, Abunawas. n.d. “Peran Guru Dalam Membentuk Karakter Disiplin Peserta Didik Madrasah Ibtidaiyah Al Barokah Pekanbaru.” 4(1):1082–88.
- Saihu, Saihu. 2020. “Pendidikan Islam Di Era Pluralitas Agama Dan Budaya: Sebuah Kajian Resolusi Konflik Melalui Model Pendidikan Plrualisme.” *Andragogi: Jurnal Pendidikan Islam Dan Manajemen Pendidikan Islam* 2(2):317–30. doi: 10.36671/andragogi.v2i2.107.
- Sari, Yuni Maya. 2016. “Pembinaan Toleransi Dan Peduli Sosial Dalam Upaya Memantapkan Watak Kewarganegaraan (Civic Disposition) Siswa.” *Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial* 23(1):15–26. doi: 10.17509/jpis.v23i1.2059.
- Sri Indriyani, NerianiDzakirah Nur AssyifaMaya Wulan sari, Wismanto. 2023. “Korelasi Kedudukan Dan Fungsi Sunnah Sebagai Sumber Hukum Dengan Pembentukan

- Karakter Religius Peserta Didik.” 1(2):123–35.
- Stark, Margaret M. 2020. “Substance Misuse.” *Clinical Forensic Medicine: A Physician’s Guide: Fourth Edition* 421–68. doi: 10.1007/978-3-030-29462-5_12.
- Susanto, Bambang Wahyu, and Atiqah Zhafirah Lasmiadi, A. Muallif, Wismanto. 2023. “Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Akhlak Berkomunikasi Peserta Didik.” 12:327–37.
- Syukri, Abdul Rouf, Wismanto, Khairul Amin. Rafifah Qanita. 2023. “Manajemen Kepala Madrasah Ibtidaiyah Dalam Menumbuhkan Pendidikan Karakter Religius Pada Era Digital.” *Jurnal on Education* 6(1):13. doi: 10.29210/146300.
- Wahyuddin, Imam; Cahyono, Fajar; Alfaris, Fitri. 2022. “Moderasi Beragama Untuk Generasi Mienial Pancasila: Studi Kasus MI Tarbiyatu Sibyan Di Desa ‘Pancasila’ Balun, Turi, Lamongan.” *Tasamuh: Jurnal Studi Islam* 14(1):1–21.
- Wismanto, Alhairi, Lasmiadi, A Mualif, Afdal. 2023. “Aktualisasi Peran Guru Aqidah Akhlak Dalam Mengembangkan Karakter Toleransi Peserta Didik Pada Sekolah Dasar Islam Ar-Rasyid Pekanbaru.” 4(4):1625–33.
- Wismanto, Ananda, Dwi, Elsa Marfina Nandiani, Joya Anggelia, and Sherin Naura Efendi. 2024. “Ajaran Dan Gaya Hidup Dalam Islam 1.” 1(1):52–64.
- Wismanto., Zuhri Tauhid., Atiqah Zhafirah. 2023. “Upaya Pencegahan Budaya Syirik Di Media Sosial Melalui Pendidikan Islam Berbasis Al Islam Kemuhammadiyah.” 12:338–50.
- Wismanto. n.d. “Urgensi Guru PAI Dalam Pembentukan Akhlak Siswa Di Era Disrupsi-Parafrese.”
- Wismanto Abu Hasan. 2016. *Kitabut Tauhid “Esa-Kanlah Aku.”* Pernalang: Nasya Expanding Manajemen.
- Wismanto Abu Hasan. 2018. *Syarah Kitab Empat Kaidah Dasar Memahami Tauhid Dan Syirik.* 1st ed. Pekanbaru: Cahaya Firdaus.
- Wismanto, Munzir Hitami, and Abu Anwar. 2021. “Integrasi Islam Dan Sains Dalam Pengembangan Kurikulum Di UIN.” *Jurnal Randai* 2(1):85–94.
- Wuryandani, Wuri, Bunyamin Maftuh, . Sapriya, and Dasim Budimansyah. 2014. “Pendidikan Karakter Disiplin Di Sekolah Dasar.” *Jurnal Cakrawala Pendidikan* 2(2):286–95. doi: 10.21831/cp.v2i2.2168.
- Zubari, Nur illahi, Asep Mulyawan. 2022. “JIQTA: Jurnal Ilmu Al- Qur’an Dan Tafsir.” *JIQTA: Jurnal Ilmu Al-Qur’an Dan Tafsir* 1(1):72–84.